

PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BAGI KOMUNITAS USAHA MINUMAN CENDOL DI DESA PEGUYANGAN DENPASAR

I Nyoman Senimantara ⁽¹⁾; Ni Putu Riasning ⁽²⁾; Anak Agung Bagus Amlayasa ⁽³⁾

⁽¹⁾ Program Studi Ilmu Ekonomi, FEB, Universitas Warmadewa Denpasar

⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Warmadewa Denpasar

e-mail: senimantaranyoman@gmail.com

ABSTRACT

The existence of partners located in Peguyangan Village, North Denpasar District, are generally managed independently. The common problem faced by partners today is in developing their business to become bigger. Partner business productivity has not fully met the market criteria, because in measuring the productivity of partner businesses it is not supported by knowledge resources and good financial governance. Business loans proposed by partners to the Bank as the largest funding institution, have not been able to fulfill the stages or absolute requirements put forward by the bank regarding the preparation of accountable and transparent financial reports. In connection with partner problems, the orientation of the program is to provide education and training to partners as micro/service business actors, so that they are able to prepare their financial reports independently and responsibly. So that the capital capabilities of micro business partners/services are feasible to develop their business. The solution offered by the executor of community service is training in preparing financial reports using simple bookkeeping techniques. The application of science and technology referred to in this activity is to assist business actors in managing their business finances easily. With the intent and purpose of providing training on preparing reports for these partners, it can assist business actors in managing their financial traffic in a professional manner. The results of this community service activity are partners who have knowledge and understanding of financial management and are able to prepare financial reports for their business.

Keywords: *Business Communit; Entrepreneurship; Financial Statement Preparation Training*

Pendahuluan

Konsep kewirausahaan dan bisnis kecil sangat berkaitan erat namun ada beberapa karakteristik perbedaan dari keduanya walaupun perbedaan itu sangat kecil. Perbedaan antara kewirausahaan dan bisnis kecil menurut yang disebut wirausahawan adalah mereka yang menanggung resiko kepemilikan usahanya dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama. Seringkali pemilik

usaha bisnis kecil mencirikan dirinya sebagai usahawan namun banyak dari mereka tidak memiliki cita-cita memperluas bisnisnya seperti yang dilakukan wirausahawan sejati.

Keberhasilan wirausahawan tidak ditentukan hanya oleh satu faktor, seperti menempati lokasi yang strategis atau sumber modal yang memadai melainkan ditentukan oleh kemampuan menunjukkan kemampuan manajemen yang baik untuk mengelola usahanya. Seorang wirausahawan harus mengembangkan kesempurnaan dalam berbagai hal demi keberhasilan yang diinginkan. Wirausaha adalah seseorang yang menyukai perubahan, menciptakan nilai tambah, memberikan keuntungan untuk dirinya dan orang lain, ciptaannya dibangun secara terus menerus. Wirausaha merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Sehingga dapat dikatakan wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan usahanya unggul.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Pramuki dan Ayu, 2020). Dalam penelitian Yuliantari & Pramuki (2021), menyatakan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang signifikan dalam perekonomian seperti menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor dan nilai investasi nasional. Peran UMKM sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (Riasning *et al.*, 2022)

Semakin menjamurnya dan bertumbuhnya usaha UMKM, tentunya persaingan usaha antar UMKM tidak bisa dihindari. Berbagai macam cara dilakukan pelaku usaha dalam memenangkan persaingan, salah satunya adalah membangun sebuah komunitas melalui *IN-KIND Partnership*. *IN-KIND Partnership* merupakan bentuk kerjasama antar UMKM yang tidak melibatkan uang atau cash dalam mempromosikan brand partner. Bahasa mudahnya adalah barter jasa atau saling promosi antara pihak yang bekerjasama. Dalam kegiatan kemitraan ini, pihak yang terlibat memiliki kedudukan yang setara, sehingga setiap partner/pihak yang terlibat harus dapat berlaku adil atau *apple-to-apple* dalam memberikan penawaran (Putra dan Suwitro, 2019)

Salah satu UMKM yang membangun konsep *IN-KIND Partnership* adalah Usaha Minuman Cendol Men Tablen yang berlokasi di Jalan Singasari Perumahan Uma Punggul III Peguyangan Denpasar. Usaha minuman cendol mulai dirintis oleh Ni Luh Eka Pridayani, sejak tahun 2017. Sampai saat ini, perjalanan usaha mengalami pasang surut dalam penjualan terutama dalam kondisi pandemi Covid-19. Namun atas kegigihan, semangat dan perjuangan dari pemilik, usaha ini mengalami perkembangan yang cukup berarti semenjak melakukan kerjasama dengan usaha sejenis. Adapun bentuk produk dari usaha ini minuman cendol dalam bentuk botol kemasan, seperti yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1 Aneka Produk Minuman Cendol

Minuman cendol ini dijual dan disebarakan diberbagai supermarket, dijual secara online dan juga secara eceran. Harga perbotol sekitar Rp.12.000 dengan varian rasa buah. Bahan bakunya adalah kedelai, gula, buah-buahan, daun suji, jelly powder. Proses dimulai dengan menjemur kacang kedelai sampai kering, kemudian setelah kering dihaluskan hingga menjadi tepung, kemudian untuk buah-buah perasanya juga dijemur dan dihaluskan sampai menjadi tepung. Selanjutnya kedelai yg sudah halus tersebut ditambahkan air dan direbus sampai mendidih, ditambahkan gula, ditambahkan buah yg sudah dihaluskan sesuai rasanya. Seperti misalnya dengan rasa *advocado*, proses produksi dilakukan dengan dimana buahnya kita harus keringkan dulu sebelum dihaluskan atau dijadikan berupa tepung. Untuk pembuatan jeli, daun suji di blender direbus dan ditambahkan jelly powder. Setelah semua bahan selesai di buat dan didinginkn, selanjutnya proses pengemasan yaitu dengan memasukkan minuman tersebut kedalam botol lengkap dengan jeli (cendolnya) dan siap dipasarkan. Namun, proses produksi seperti ini yang mengharuskan kedelai dan perasa rasa buah menjadi kering sebelum diolah menjadi tepung sering kali terjadi berbagai permasalahan bagi mitra adalah ketika

proses pengeringan ini hanya mengandalkan dari tenaga matahari. Ketika musim hujan terjadi, maka proses pengeringan menjadi terhambat bahkan ketika dalam jumlah pesanan yang cukup besar.

Dalam rangka untuk mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha sendiri. UMKM itu sendiri didirikan oleh para pelaku usaha untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin berkembang usaha yang dijalankan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dan apakah usaha tersebut mengalami perkembangan maka perlu membuat suatu laporan keuangan.

Penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UKM tersebut. Hal ini disebabkan oleh, kurangnya perhatian pemerintah terhadap hal ini, serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan keuangan. Mereka hanya berpikir cukup dengan mendapatkan keuntungan, maka bisnis atau UMKM yang mereka miliki bisa berjalan dan berkembang. Banyak yang tidak mau melakukan berbagai inovasi dalam masalah konsdep keuangan usaha. Mereka lebih memilih untuk memikirkan kualitas produk tanpa memperbaiki elemen manajemen usaha mereka. Padahal salah satu peran penting manajemen yang membantu bisnis berkembang adalah pembukuan sederhana pada usaha kecil yang baik (Trisnadewi *et al.*, 2021)

Berbagai ragam permasalahan yang ditemukan, hal ini dapat menjadi faktor penghambat bagi mitra dalam mengembangkan unit bisnisnya. Terlebih lagi dalam situasi pandemic COVID-19 yang memunculkan ketidakpastian ekonomi, mitra berupaya agar tetap eksis menjalankan unit usahanya. Pengabdian pada masyarakat dengan skema program kemitraan masyarakat ini merupakan pengabdian masyarakat berbasis riset. Secara Empiris, kondisi seperti ini didukung oleh hasil penelitian Maseko(2019) yang berjudul “*Accounting Practises of SMES in Zimbabwe: An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement*” menyatakan bahwa 50% Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menyimpan lengkap catatan akuntansi karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi sehingga tidak dapat dilakukan pengukuran kinerja keuangan usaha.

Temuan yang sama juga ditemukan oleh Kwabena (2019) dalam risetnya yang berjudul “*Accounting Practices of SMES: A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana*” berhasil mengungkapkan bahwa 60% UMKM mengalami kesulitan untuk akses keuangan dari lembaga

keuangan karena UMKM tersebut tidak memiliki catatan keuangan yang tepat. Disisi lain ditemukan bukti bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemajuan usaha kecil (Senimantara *et al.*, 2022). Selanjutnya Pramuki dan Ayu (2019) telah melakukan kajian di UMKM Kabupaten Badung. Dapat disimpulkan bahwa tingkat adopsi pelaku usaha UMKM di Kabupaten Badung terhadap teknologi informasi dan komunikasi media sosial, adalah masih rendah. Hal ini dipersepsikan bahwa sistem itu ribet, sulit dan juga tidak bermanfaat. Oleh karena itu disarankan pada UMKM untuk membuat dan menyimpan catatan akuntansi yang rinci. Sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan dapat meningkatkan aksesibilitas UMKM terhadap lembaga keuangan mikro.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi meliputi: rendahnya pengetahuan tentang konsep kewirausahaan, kurangnya pemahaman tentang aspek manajerial, khususnya teknik pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM. Kurangnya pendidikan dan pelatihan dasar kewirausahaan bagi pelaku UMKM. Mengacu pada identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah adalah bagaimana upaya peningkatan manajemen usaha pada pengusaha kecil sehingga ada peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha yang pada siklus selanjutnya akan memberikan kontribusi pada pembangunan daerahnya.

Metode Pemecahan Masalah

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa akan melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), metode pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap, alur pelaksanaan dilakukan tiga tahap secara berurutan seperti pada gambar berikut:



Gambar 2 Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini Tim PKM berkoordinasi dengan mitra untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah

a. Pembimbingan dan Pendampingan Tim Pengabdian.

Para mitra diberikan arahan dan pendidikan yang cukup, bagaimana berwirausaha yang baik dan benar, sehingga pemenuhan kebutuhan bisa tercapai dengan cara yang sesuai dan baik pula.

b. Pemanfaatan Keahlian dan Pemberdayaan Diri Sendiri.

Para mitra diberikan penguatan sumber manusia melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan, khususnya teknik pembukuan sederhana.

c. Pendidikan Singkat Tentang Manajemen Usaha.

Para mitra diharapkan agar dengan mudah mengontrol/mengetahui modal yang dikeluarkan untuk mengelola usahanya, serta besaran pendapatan yang diperoleh. dengan cara: 1) Agar mitra mampu menyusun sendiri laporan keuangan sesuai dengan Teknik pembukuan sederhana. 2) Agar mitra dapat mengetahui tingkat produktivitas usahanya. 3) Agar mitra dapat mengembangkan usahanya sesuai pencapaian yang menjadi tujuannya.

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra PKM untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka akan menggunakan metode pendekatan dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM tentang cara penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana. Pelatihan akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh soal mengenai keadaan keuangan usaha. Peran aktif mitra dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sebagai penghubung Tim Pelaksana dengan kelompok-kelompok usaha lainnya untuk turut serta dalam pelatihan.



Gambar 3 Peralatan Produksi Pengering Rasa Buah

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi program PKM ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan PKM secara menyeluruh dan terarah agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan memberikan kontribusi bagi masyarakat desa umumnya dan mitra khususnya dan berkala yang meliputi:

Untuk melaksanakan ketiga tahapan yang telah disajikan diatas maka tim program kemitraan masyarakat membagi tugas-tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki di dalam tim, seperti misalnya 1) Bapak Drs. I Nyoman Senimantara,M.Si berkompetensi dalam bidang ilmu ekonomi selaku ketua tim pelaksana bertugas mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan program serta memberikan penyuluhan dan sosialisasi terhadap arti pentingnya manajemen usaha, 2) Ni Putu Riasning,SE,Ak,MMA serta 3) Anak Agung Bagus Amlayasa,SE,M.Si berkompetensi dalam bidang ilmu akuntansi keuangan selaku anggota tim pelaksana bertugas memberikan pelatihan dan pendampingan serta praktek langsung dalam menyusun laporan keuangan sederhana sebagai informasi kinerja usaha mitra, serta 2 orang mahasiswa sebagai pembantu pelaksana.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim pengabdian yang merupakan dosen FEB UNWAR dan 2 orang mahasiswa pada tanggal 16 Juni 2023 pada komunitas usaha minuman cendol di desa Peguyangan, Denpasar. Minuman cendol Men Tablen diproduksi secara higienis dan dipasarkan secara masal ke beberapa daerah di Bali. Usaha cendol men tablen ini sudah mulai beroperasi pada tahun 2017 dan di kelola oleh Ibu Ni Luh Eka Pridayanti. Penyuluhan pertama tentang literasi kewirausahaan dilakukan oleh ketua tim pengabdian yaitu Bapak Drs. I Nyoman Senimantara, M. Si Pada tahap ini, pengabdian menyampaikan materi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dan diikuti oleh semua peserta.



Gambar 4. Penyampaian Materi Tentang Kewirausahaan

Adapun materi yang diberikan mengenai konsep dasar kewirausahaan. Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Beberapa konsep kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan para wirausahawan dalam dunia usaha (business). Padahal, dalam kenyataannya, kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh seorang yang bukan wirausahawan. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan. Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut: 1) Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*); 2) Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*); 3) Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*); 4) Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit.

Selanjutnya tim pengabdian memberikan literasi keuangan dan pelatihan berupa penyusunan laporan keuangan yang selama ini masih belum dimiliki oleh mitra. Materi ini diberikan oleh pengabdian Anak Agung Bagus Amlayasa, SE, M.Si. Secara detail mitra tidak melakukan perhitungan terstruktur atas bagaimana arus kas hasil usahanya selama ini, walaupun komunitas ini memiliki distribusi di beberapa kabupaten di Bali. Tahap awal dari pelatihan ini adalah mitra diberikan literasi terkait cara pengelolaan keuangan agar lebih terstruktur, dengan adanya laporan keuangan yang sederhana namun terstruktur dan memiliki arus kas yang jelas akan meningkatkan peluang mitra dalam meningkatkan kapasitas produksinya. Peminjaman modal usaha ke pihak kreditur dalam mengembangkan usaha juga dapat dilakukan.



Gambar 5. Penyampaian Materi Tentang Literasi Keuangan

Lebih lanjut tim pengabdian menjelaskan keuangan merupakan hal perlu dicermati dalam bisnis apapun, termasuk bagi pelaku usaha kecil. Tidak jarang pelaku usaha kecil lebih memfokuskan pada kegiatan pemasaran dan pengembangan produk saja dan tidak memiliki waktu untuk melakukan pencatatan atau pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti yang kita ketahui, pengelolaan keuangan yang baik akan mampu memberikan gambaran mengenai langkah penting yang harus diambil oleh pelaku usaha kecil, sehingga keuangan usaha dapat dikendalikan.

Mengingat banyaknya jenis varian minuman cendol dengan beberapa ukuran tim pengabdian memberikan strategi yang dapat dilakukan oleh mitra dalam menyusun laporan keuangan adalah mulai mencatat setiap transaksi yang berlangsung, mencatat setiap pengeluaran untuk pembelian bahan baku, tingkat ketahanan hasil produksi, dan lain-lainnya. Padahal dengan melakukan pencatatan aliran kas, mitra dapat mengetahui secara detail keuntungan yang diperoleh. Pelatihan pembukuan meliputi 1) Membuat catatan pengeluaran yang meliputi biaya operasional, biaya pembelian bahan baku, dan lain-lain, 2) Membuat catatan pemasukan setiap pemasukan juga harus

dicatat, namun terpisah dari catatan pengeluaran. buku catatan pemasukan berisikan tentang jumlah penjualan produk per hari dan piutang yang berhasil dibayar, 3) Membuat catatan kas buku kas ini menggabungkan transaksi antara kas pemasukan dan kas pengeluaran pencatatan kas ini akan memberikan gambaran bagi mitra mengenai berapa tingkat keuntungan dan kerugian serta dalam membuat perencanaan dan strategi keuangan kedepannya.

Setelah pemberian materi oleh pengabdian, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab. Pada tahapan ini peserta pelatihan komunitas usaha minuman cendol di desa Peguyangan, Denpasar, diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelatihan yaitu literasi kewirausahaan. Kemudian pertanyaan dari peserta akan dijawab oleh tim pengabdian.

Simpulan dan Saran

Kegiatan PKM ini memberikan energi positif bagi para UMKM yang masih kurang akan pengelolaan keuangan usahanya. Banyak UMKM yang tidak memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, termasuk didalamnya cara menghitung arus kas kegiatan usaha yang selama ini telah mereka lakukan. Disinilah peran perguruan tinggi dalam menjadi wadah berbagi ilmu kepada masyarakat luas.

Mitra memiliki antusias yang tinggi selama mengikuti literasi yang diberikan oleh tim pengabdian. Dengan diadakannya kegiatan ini, para pelaku usaha mampu menjalankan bisnisnya dan mampu menilai kinerja usahanya, perhatikan arus kas usaha karena arus kas usaha menggambarkan kondisi usaha apakah dalam kondisi baik atau tidak.

Dengan adanya Program Kemitraan Masyarakat ini diharapkan agar mitra terpacu dengan adanya stimulus berupa penyuluhan atau literasi yang dapat memberikan jalan kepada mitra secara mandiri untuk dapat lebih memperluas kegiatan usahanya. Kepada pihak-pihak yang terkait semoga dapat mendukung adanya pengabdian kepada masyarakat ini agar berjalan dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada mitra yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk berbagi ilmu pengetahuan serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memfasilitasi secara materil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawati, N. P. A., Pramuki, N. M. W. A., Pratiwi, N. P. T. W., Ayu, P. C., Hutnaleontina, P. N., Yuliantari, N. P. Y., & Suputra, G. A. (2023). Pelatihan Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Bagi Kube Sari Jaya Di Desa Sumerta Kauh-Denpasar. *JURNAL SEWAKA BHAKTI*, 9(1), 9-15.
- Kwabena. (2019). Accounting Practices of SMES: A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana. *International Journal of Business and Management*, 8(24), 21–29. <https://doi.org/10.5539>
- Maseko, M. (2019). Accounting Practices of SMES in Zimbabwe : An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement. *Journal of Accounting and Taxation*No Title. *Journal of Accounting and Taxation*, 3(8), 171–181. <https://doi.org/10.5897/JAT.11031>.
- Riasning, N. P., Amlayasa, A. A. B., & Datrini, L. K. (2022). Intention of SMEs Denpasar City Against Taxpayer Compliance in perspective of Theory of Planned Behavior. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 2020(5), 1878–1889.
- Senimantara, N., Amlayasa, A. A. B., & Riasning, N. P. (2022). Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Jajan Banten Di Desa Ubung Kaja-DENPASAR. *Jurnal Sewaka Bhakti Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hindu Indonesia Denpasar*, 8(2019), 111–121.
- Trisnadewi, A., Amlayasa, A. A. B., & Purnami, A. A. S. (2021). Determinants of the Use of Digital-Based Accounting Information Systems Micro, Small and Medium Enterprises in Denpasar City. *American Research Journal of Humanities Social Science (ARJHSS)*, 04(08), 1–7. <https://www.arjhss.com/wp-content/uploads/2021/08/A480107.pdf>
- Yuliantari, N. P. Y., & Pramuki, N. M. W. A. (2021). The Role of Digital Transformation and Digital Innovation to SMEs Performance in. *International Journal of Science and Management Studies*, 4(6), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v4i6p102>